

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Sarinah Bintang

SD Negeri 030308 Tigalingga, Indonesia

Email: sarinahbintang254@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta lingkungan sosial di sekitar mereka. Siswa yang merasa pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan mereka dan diajarkan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif cenderung memiliki persepsi positif terhadap pelajaran ini. Sebaliknya, jika pembelajaran terasa monoton atau terlalu teoritis, siswa mungkin merasa kurang tertarik dan hanya menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

Kata Kunci: Persepsi, PAI, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perception of Islamic religious education in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that students' perception of Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools shows that students' perceptions are greatly influenced by various factors, such as teaching methods, the quality of the relationship between teachers and students, and the social environment around them. Students who feel that PAI learning is relevant to their lives and are taught with a fun and interactive approach tend to have a positive perception of these lessons. Conversely, if learning feels monotonous or too theoretical, students may feel less interested and only perceive it as an obligation that must be fulfilled.

Keywords: Perception, PAI, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan ajaran agama Islam, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku sosial yang positif. PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki dampak langsung terhadap pembentukan akhlak dan identitas siswa sebagai individu yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, karena persepsi tersebut dapat mempengaruhi minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti pendekatan pengajaran yang digunakan, cara penyampaian materi, dan interaksi antara guru dan siswa (Aziz et al, 2020). Siswa dengan persepsi positif terhadap PAI cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap pembelajaran PAI dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga menghambat tujuan pendidikan agama itu sendiri. Oleh karena itu, mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan agama.

Selain faktor guru dan metode pembelajaran, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI. Lingkungan yang mendukung, seperti suasana kelas yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran agama, dapat menciptakan persepsi positif di kalangan siswa. Sebaliknya, adanya hambatan seperti kurangnya fasilitas, kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai agama, atau adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar (Aziz et al, 2020).

Dalam penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar. Persepsi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pandangan siswa terhadap materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran PAI. Dengan memahami persepsi siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengajaran PAI perlu dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat merasakan keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini juga berhubungan dengan bagaimana persepsi siswa terhadap relevansi pembelajaran PAI dalam kehidupan mereka (Amianah, 2015).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, beberapa siswa sering kali merasa pembelajaran PAI terkesan monoton dan membosankan. Materi yang diajarkan sering kali dianggap sulit dipahami, atau cara penyampaiannya dianggap kurang menarik. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk menemukan cara yang lebih menarik dan efektif dalam mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menggali persepsi siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran PAI, agar dapat dilakukan penyesuaian dalam metode pengajaran yang digunakan.

Di sisi lain, ada juga siswa yang merasa pembelajaran PAI memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan memperkuat iman mereka (Yanti et al, 2022). Persepsi positif ini umumnya ditemukan pada siswa yang merasa bahwa materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa dampak positif bagi diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami faktor-faktor yang membentuk persepsi positif siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Dalam konteks yang lebih luas, persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI juga mencerminkan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, PAI di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, oleh karena itu, menjadi indikator penting dari sejauh mana pendidikan agama dapat diterima dan dipahami oleh generasi muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi para guru, khususnya guru PAI, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Permatasari, 2022). Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih maksimal, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan peduli terhadap sesama.

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah untuk menanamkan dasar-dasar agama yang kuat pada siswa. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar dapat menjadi individu yang tidak hanya baik dalam agama tetapi juga dalam kehidupan sosialnya. Pembelajaran agama yang baik akan membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kedewasaan emosional, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI sangat mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru PAI yang menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pendekatan yang interaktif dan berbasis aktivitas, cenderung mendapatkan respons positif dari siswa. Sebaliknya, metode yang terlalu kaku dan monoton dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggali persepsi siswa terhadap berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI (Tunnissa, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pengajaran PAI yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar. Misalnya, dengan mengaitkan ajaran agama dengan isu sosial yang relevan bagi siswa, seperti pentingnya tolong-menolong atau menghargai perbedaan, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini dapat memperkuat hubungan siswa dengan materi yang diajarkan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, penting bagi penelitian ini untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berguna

bagi pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif, serta membantu guru PAI dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi pustaka, yang berfokus pada analisis dan pembahasan literatur yang relevan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang mencakup buku, artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik tersebut. Analisis pustaka ini bertujuan untuk memahami berbagai teori dan pandangan yang ada mengenai pembelajaran PAI serta persepsi siswa terhadapnya. Studi pustaka ini juga digunakan untuk menggali berbagai pendekatan dan metode pengajaran PAI yang dapat memengaruhi persepsi siswa. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap PAI di berbagai konteks pendidikan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola persepsi siswa yang muncul, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Data yang diperoleh dari literatur yang ada akan disusun dan dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pembelajaran PAI dalam membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap agama dan kehidupan sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ragam Pendekatan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan yang tepat dalam mengajar sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan efektif. Berbagai pendekatan pembelajaran digunakan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut, dan masing-masing memiliki karakteristik serta keunggulannya sendiri. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tunnissa, 2021).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada penghubungan materi ajar dengan situasi atau kondisi nyata yang dialami oleh siswa. Misalnya, saat mengajarkan tentang konsep kejujuran, guru dapat memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari siswa yang menunjukkan pentingnya bersikap jujur, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat melihat kaitan langsung antara ajaran agama dan kehidupan mereka.

Selain pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme juga banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI (Kencana, 2010). Pendekatan ini berfokus pada bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menggali pengetahuan mereka dengan cara berdiskusi, bertanya, dan melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Dalam pembelajaran PAI, hal ini bisa diterapkan dengan memberikan tugas-tugas yang

mendorong siswa untuk mencari tahu lebih banyak tentang nilai-nilai agama melalui kegiatan observasi atau eksperimen kecil yang relevan.

Pendekatan yang tidak kalah pentingnya adalah pendekatan tematik. Pendekatan tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaitkan ajaran agama dengan mata pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan sosial, matematika, atau seni. Misalnya, dalam mengajarkan konsep kebersihan dalam Islam, guru PAI dapat mengintegrasikannya dengan pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekolah dan rumah. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Selanjutnya, pendekatan proyek juga menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran PAI (Pratama, 2023). Pendekatan ini mengajak siswa untuk belajar melalui proyek yang dapat melibatkan penelitian atau karya kreatif. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat poster tentang pentingnya tolong-menolong dalam Islam, atau membuat video pendek yang mengangkat tema toleransi antar umat beragama. Melalui proyek, siswa dapat belajar bekerja sama, mengembangkan kreativitas, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pendekatan eksperimental dapat digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pendekatan ini lebih menekankan pada percakapan atau percakapan langsung yang dilakukan oleh siswa. Contoh kegiatan eksperimen dalam PAI adalah diskusi kelompok tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan isu sosial tertentu. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka, berdiskusi dengan teman-teman sekelas, dan menganalisis masalah yang ada. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama (Lubis et al, 2024).

Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah pendekatan berbasis nilai. Dalam pendekatan ini, guru berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedamaian, kasih sayang, dan keadilan dijadikan fokus utama dalam pembelajaran. Guru akan lebih banyak menggunakan contoh-contoh atau kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis nilai, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori agama, tetapi juga diberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Pendekatan reflektif juga dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, di mana siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama yang mereka terima. Guru dapat mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang ajaran agama dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap kehidupan sosial dan pribadi (Destriani et al, 2022).

Pendekatan berbasis teknologi semakin populer dalam pembelajaran PAI seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, menggunakan video pembelajaran yang menggambarkan kisah-kisah inspiratif dalam Islam, atau aplikasi pembelajaran yang menguji pengetahuan siswa tentang ajaran agama. Dengan pendekatan berbasis teknologi, siswa dapat mengakses berbagai materi ajar dengan

cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan yang lebih personal juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dalam pendekatan ini, guru berusaha untuk lebih mengenal karakter dan kebutuhan belajar siswa, sehingga materi ajar dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka. Misalnya, jika seorang siswa lebih tertarik pada cerita atau seni, guru dapat menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau membuat proyek seni yang berkaitan dengan tema agama. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Lubis et al, 2024).

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI (Napitupulu, 2020). Pendekatan ini melibatkan pemberian masalah nyata yang harus diselesaikan oleh siswa melalui diskusi, penelitian, dan analisis. Dalam konteks PAI, guru bisa memberikan masalah sosial atau moral yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti bagaimana mengatasi konflik atau ketidakadilan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada akhirnya, pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah. Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengadaptasi berbagai pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Keberagaman pendekatan pembelajaran ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka dengan lebih baik.

2. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, bagaimana siswa memandang pembelajaran PAI akan mempengaruhi cara mereka menyikapi materi yang diajarkan (Destriani et al, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi siswa terhadap PAI, baik yang positif maupun negatif, agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang sering muncul dalam persepsi siswa terhadap PAI adalah bagaimana materi yang diajarkan disampaikan oleh guru. Banyak siswa merasa bahwa materi yang disampaikan dalam PAI tidak selalu menarik atau relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, siswa mungkin merasa bahwa pembelajaran PAI lebih banyak berfokus pada teori dan hafalan, seperti menghafal doa-doa atau ayat-ayat Al-Qur'an, daripada pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan praktis (Aziz et al, 2020). Persepsi seperti ini dapat menurunkan minat siswa terhadap pelajaran agama, karena mereka tidak melihat kaitan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan.

Namun, ada juga siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran PAI, terutama jika mereka merasa bahwa materi yang diajarkan membantu mereka untuk lebih memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada cerita atau kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis sering kali memberikan dampak yang lebih mendalam bagi siswa, karena mereka merasa lebih mudah untuk menghubungkan ajaran agama dengan

pengalaman hidup mereka. Siswa yang memiliki persepsi positif ini cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Kelebihan lainnya dari persepsi positif siswa terhadap pembelajaran PAI adalah bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan. Misalnya, ajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, berbagi dengan sesama, atau berbuat baik kepada orang tua dapat membentuk karakter siswa secara positif. Persepsi ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk memahami bahwa agama bukan hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain (Yanti et al, 2022).

Namun, tidak sedikit siswa yang menganggap pembelajaran PAI di sekolah dasar terkesan monoton dan membosankan. Hal ini sering kali terjadi karena metode pengajaran yang digunakan kurang variatif atau kurang mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan pendekatan yang terlalu kaku dan kurang kreatif dalam penyampaian materi membuat siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tidak menyenangkan. Akibatnya, minat mereka terhadap pelajaran ini berkurang, dan mereka hanya menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi, tanpa merasakan manfaat yang lebih besar. Di sisi lain, pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis nilai dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI. Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, permainan edukatif, atau proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai agama, siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan. Dengan metode seperti ini, siswa dapat merasa lebih dihargai pendapatnya, serta dapat mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari (Lubis et al, 2024).

Persepsi siswa juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka terhadap agama, baik di rumah maupun di masyarakat. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam kemungkinan akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pembelajaran PAI. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa di luar sekolah mungkin merasa bahwa pembelajaran PAI kurang memberikan dampak nyata bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan sosial sangat mempengaruhi bagaimana siswa memandang pembelajaran agama di sekolah.

Selain itu, faktor guru juga berperan besar dalam membentuk persepsi siswa terhadap PAI. Guru yang mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah maupun sikap moral, akan lebih mudah mendapatkan apresiasi dari siswa. Siswa cenderung menilai pembelajaran agama lebih positif jika mereka merasa guru mereka adalah teladan dalam menjalani ajaran agama. Sebaliknya, jika guru tidak menunjukkan konsistensi dalam perilaku dan pengajaran, hal ini dapat menurunkan rasa hormat dan minat siswa terhadap pelajaran PAI (Kencana, 2010)

Dalam beberapa kasus, persepsi negatif terhadap pembelajaran PAI juga muncul karena keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung yang ada di sekolah. Misalnya, kurangnya buku atau materi ajar yang berkualitas, atau tidak adanya ruang atau waktu yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran agama secara maksimal. Hal ini dapat membuat siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tidak memberikan pengalaman yang berarti atau tidak dapat diikuti dengan baik. Siswa juga seringkali merasa bahwa PAI tidak memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pembelajaran yang lebih fokus pada hafalan dan teori agama sering dianggap sebagai kegiatan yang kurang menantang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memasukkan unsur-unsur kreatif dalam pembelajaran, seperti seni, drama, atau proyek kelompok, agar siswa dapat mengekspresikan

pemahaman mereka terhadap ajaran agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan inovatif (Lubis et al, 2024)..

Namun, di sisi positifnya, persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara guru dan siswa. Jika guru mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, serta menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan mereka, siswa akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam belajar (Napitupulu, 2020). Hal ini akan membuat mereka lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang merasa bahwa pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kepribadian mereka cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap pelajaran ini. Mereka melihat bahwa pembelajaran agama membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih taat terhadap ajaran agama. Persepsi positif ini menjadi salah satu modal utama untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Namun, tantangan terbesar dalam meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI adalah mengatasi berbagai hambatan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang agama atau budaya di kalangan siswa, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Guru PAI perlu memiliki keterampilan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan cara yang bijak, seperti dengan menyajikan materi yang relevan dan inklusif, serta membangun iklim pembelajaran yang terbuka dan mendukung (Asha, 2022).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti metode pengajaran, karakter guru, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial (Asha, 2022). Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk persepsi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, relevan, dan berbasis pada pengalaman nyata. Dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan yang ada, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, persepsi siswa terhadap PAI dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menunjukkan bahwa persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta lingkungan sosial di sekitar mereka. Siswa yang merasa pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan mereka dan diajarkan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif cenderung memiliki persepsi positif terhadap pelajaran ini. Sebaliknya, jika pembelajaran terasa monoton atau terlalu teoritis, siswa mungkin merasa kurang tertarik dan hanya menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi. Penting bagi guru PAI untuk terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang dapat menarik minat siswa, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, dan memperkuat hubungan dengan siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan komunitas juga berperan besar dalam membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran agama. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, persepsi siswa terhadap PAI dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asha, L. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 16-29.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyantri, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 175-190.
- Kencana, S. (2010). Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada sekolah dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- Lubis, A. A. F., Fernanda, B., Sari, I. P., & Setiawan, H. R. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 20-29.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Permatasari, D., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 10-19.
- Pratama, I. A., & Kasduri, M. (2023). Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 605-618.
- Sitti Aminah, S. (2015). Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Palopo) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Tunnissa, F. A. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Whatsapp Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Daring di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 57-74.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429-440.